

BAB 1

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada kehidupan manusia. Kebutuhan yang ada pada masyarakat harus sebanding dengan wadah pelayanan yang ada pada masyarakat agar mampu menunjang kesehatan masyarakat dengan baik. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan meningkatkan harapan hidup pada masyarakat dengan cara peningkatan fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan yang dibutuhkan oleh manusia dapat disalurkan melalui Klinik, Puskesmas, ataupun Rumah sakit.

Di kota Kupang,terkhususnya pada Kabupaten Flores Timur yaitu pada pulau Solor sangat minim dengan fasilitas kesehatan seperti Rumah sakit . Berdasarkan data penduduk dari Solor Timur -Solor Barat memiliki jumlah penduduk kurang lebih sekitar 40 ribu jiwa. Dengan masing masing tempat hanya memiliki fasilitas sarana kesehatan seperti 3 puskesmas saja yaitu: di Solor Barat ada “Puskesmas Ritaebang”Solor Timur “Puskesmas Menganga” Solor Selatan “Puskesmas Kalike.”

Untuk itu di pulau Solor perlu adanya sebuah bangunan atau Gedung rumah sakit Pratama dengan konsep Arsitektur Tropis. Pembangunan sarana kesehatan ini tentunya harus memperhatikan jangkauan penduduk terhadap lokasi rumah sakit yang akan dibangun, serta daya dukung pemerintah untuk memenuhi standar pelayanan kesehatan, seperti tenaga dokter umum, dokter spesialis, bidan dan perawat yang nantinya akan menunjang pelayanan kesehatan dimasyarakat. Kemudian rumah Sakit Pratama dengan konsep Arsitektur Tropis sendiri bukan berbicara tentang bangunan saja namun lebih dari itu bagaimana meminimalisir sumber daya baru dalam jumlah yang sedikit mengurangi dampak biaya operasional, lingkungan, dan penggunaannya.

Oleh karena itu Arsitektur dengan pendekatan Tropis di pilih sebagai tema desain pada perancangan bangunan gedung rumah sakit umum pratama. Tema ini di gunakan karena Indonesia terletak dalam kawasan beriklim tropis. Ciri-ciri dari iklim tropis diantaranya adalah curah hujan tinggi, kelembaban tinggi, radiasi matahari yang terik sepanjang tahun dan Kecepatan angin yang relatif rendah. Kondisi ini akan mempengaruhi bentuk bangunan tempat tinggal tersebut. Pengaplikasian konsep arsitektur tropis pada bangunan rumah Sakit tersebut, dapat mengatasi segala permasalahan penggunaan energi yang berlebihan pada bangunan, serta menjadi tempat yang ekonomis, sehat, nyaman, layak

dan menyenangkan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan yang menyediakan tempat untuk pasien rawat inap dalam jangka waktu tertentu.

Rumah sakit biasanya didirikan berdasarkan wilayah oleh suatu organisasi/lembaga kesehatan badan asuransi maupun badan amal termasuk donator secara langsung bahkan organisasi keagamaan individu atau yayasan. Klasifikasi Rumah Sakit berdasarkan jenisnya, Menurut (Siregar dan Amalia, 2011) klasifikasi Rumah Sakit dibagi menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut:

- Rumah Sakit Umum
- Rumah Sakit Khusus/Terspesialisasi
- Rumah Sakit Penelitian/Pendidikan
- Rumah Sakit Lembaga/Perusahaan
- Klinik atau Puskesmas

Klasifikasi Rumah Sakit Umum berdasarkan Kelasnya, Menurut (Siregar dan Amalia, 2004) klasifikasi Rumah Sakit berdasarkan kelasnya terbagi menjadi 5, yaitu :

Kelas A adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan lebih dari 1000 tempat tidur.

Kelas B adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan dengan fasilitas dan kemampuan pelayanan medik yang spesialistiknya 11 (sebelas) spesialistik dasar, dan terbagi menjadi 2 yaitu kelas B1 dan B2

Kelas C adalah rumah sakit umum yang memberikan pelayanan medik yang spesialistiknya sekurang-kurangnya empat spesialistik dasar dengan jumlah kapasitas 100–400 tempat tidur.

Kelas D adalah rumah sakit umum dengan kemampuan hanya memberikan pelayanan medik umum dan gigi. Kapasitas tempat tidur kurang dari 100.

Kelas E adalah rumah sakit khusus yang hanya memberikan satu macam pelayanan kedokteran saja. Maka yang menjadi objek rancangan adalah rumah sakit umum swasta kelas D yang melayani umum dan gigi spesialistik pelayanan medik dengan kurang lebih kapasitas 100 tempat tidur. Dengan pendekatan green arsitektur yang sejalan dengan visi rumah sakit yang sehat dan efisien dari mulai perancangan hingga dari segi sumber daya. Berikut pengertian dari beberapa ahli :

Green building adalah suatu fasilitas sehat yang didesain dan dibangun secara efisien dari segi sumber daya, dengan menggunakan prinsip dasar ekologi. (Kibert,2005:12).Green building adalah suatu bangunan yang mempertimbangkan lalu mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan hidup dan kesehatan manusia. Green building menggunakan lebih sedikit energi dan sumber daya air dari pada bangunan biasa, mempunyai lebih sedikit dampak terhadap tata guna lahan dan umumnya kualitas udara dalam ruangan yang lebih tinggi. (Yudelson, 2009:19).

Green building adalah praktek dalam membuat struktur dan menggunakan berbagai proses yang ramah lingkungan dan sumber daya yang efisien terhadap keseluruhan life-cycle dari sebuah bangunan mulai dari saat perancangan, pelaksanaan, pengoperasian, perawatan, perbaikan, dan pembongkarannya. (Green Building, 16 Oktober 2009).

I.2 Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,maka permasalahan yang perlu di bahas adalah sebagai brikut :

Bahwa Rumah sakit umum Pratama merupakan sebuah bangunan kesehatan yang membantu masyarakat sekitar untuk berobat maka bagaimna mendesain sebuah rumah sakit yang nyaman bagi Pengguna/Pasien Rumah sakit.

Yaitu rumah sakit umum pratama merupakan tempat yang akan menampung banyak pasien,bangunan rumah sakit dengan struktur yang tepat.maka bagaimana mendesain sebuah bangunan rumah sakit dengan pemilihan struktur yang kokoh,kuat,yang dapat menyalurkan gaya-gaya secara baik dari atap sampai pondasi.

Bangunan Rumah Sakit Umum swasta Pratama kelas D dapat membantu meringankan masyarakat dari transportasi laut menuju ke rumah sakit umum larantuka, dengan memberikan pelayanan medik spesialistik dasar yang tepat.

Bangunan rumah sakit umum pratama harus memberikan fasilitas dan ruangan yang mendukung kegiatan kemedisan,serta memiliki struktur bangunan yang kokoh,nyaman,dan memberikan fasad luar bangunan yang menarik perhatian masyarakat Solor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas,maka rumusan

masalah yang dihasilkan adalah :

Bagaimana mendesain bangunan Rumah Sakit Umum Pratama yang baik berdasarkan aspek layak guna, struktural, estetika dan ekologi yang didasarkan pada prinsip Arsitektur Tropis?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan

Tujuan yang ingin di capai Untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Pratama Dengan pendekatan Arsitektur Tropis. Terwujudnya bangunan rumah Sakit Umum Pratama di Solor yang pertama di bangun yang memiliki sarana dan fasilitas kesehatan agar dapat mewadai dan menunjang masyarakat Solor, di Desa Lewohedo agar lebih mudah untuk menjalani perawatan kesehatan serta menciptakan bangunan rumah sakit yang efektif dengan memperhatikan bukaan sirkulasi pada bangunan dengan pendekatan Arsitektur Tropis, seperti penghawaan, pencahayaan, pola sirkulasi dan pengelolaan limbah pada bangunan Arsitektur Hijau atau Rumah Sakit Umum Pratama di Solor, Lewohedo.

Sasaran

Sasaran yang dapat di capai dalam merencanakan sebuah bangunan Rumah sakit umum pratama di solor adalah “Merancang rumah sakit umum pratama yang dapat mewadai kegiatan dan aktifitas yang sesuai dengan fungsinya, Menciptakan dan menghasilkan bangunan rumah sakit umum pratama dengan prinsip-prinsip arsitektur Tropis, Merancang dan menyediakan pola sirkulasi bangunan, penghawaan ruang, dan pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Umum Pratama dengan Konsep Arsitektur Tropis.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Ruang Lingkup

- Penentuan bangunan fungsi Rumah Sakit dengan fasilitas kesehatan serta organisasi ruangan yang dapat menunjang aktifitas dan pelayanan dengan efektif.
- Penentuan struktur bangunan gedung rumah sakit umum yang kokoh sesuai

dengan kontur tanah agar dapat meminimalisir beban jika terjadi gempa, beban angin, dll.

- Memperhatikan dampak ekologi pada bangunan yang didirikan sehingga tidak menyebabkan kerusakan lingkungan pada area tersebut.
- Dengan tidak mengabaikan ketiga tuntutan arsitektur yang lain pada penelitian ini berfokus pada olah bentuk agar menciptakan tampilan yang menarik.
- Menrerapkan pendekatan arsitektur Tropis pada bangunan rumah Sakit dengan menggunakan material yang mudah di capai.

Batasan

Dengan tidak mengabaikan fungsi, struktur, dan ekologi, pola sirkulasi seperti bukaan. Pada penelitian ini berfokus pada penyediaan fungsi bangunan sesuai dengan kebutuhan kesehatan masyarakat Solor dan juga berfokus untuk menyediakan bangunan dengan konsep Arsitektur Tropis.

1.6 Metodologi Pengumpulan Data

I. Jenis Data

Sumber informasi dan data yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui observasi langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan peraturan yang berkaitan dengan subjek penelitian..

Metode pembahasan yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif yaitu mengumpulkan dan menguraikan data primer dan data sekunder:

- Data primer, yaitu data yang didapatkan dari data wawancara dan observasi lapangan dan studi banding.
- Data sekunder, yaitu data yang didapatkan melalui studi literatur dan referensi (online dan offline) serta dokumentasi.

Tabel 1.1 Kebutuhan Data

Kebutuhan Data	
Primer	<p>isi lingkungan (Orientasi Bangunan); Kondisi prasarana dan utilitas seperti jaringan air minum, jaringan listrik, saluran telepon, dan jaringan pembuangan limbah.; Eksisting site (Pengukuran, foto, gambar, sketsa, vegetasi) ; Kegiatan Komunitas Lokal..</p>
kunder	<p>RT, RW, kebijakan pembangunan berupa peraturan menteri dan peraturan daerah. ; Keadaan sumber daya manusia berupa jumlah penduduk dan penghidupannya.;Status sumber daya buatan dalam bentuk jaringan listrik/telepon, pasokan air, pengolahan limbah dan limbah ;Sumber daya alam berupa iklim dan curah hujan, tanah ;Literatur tentang masjid, akulturasi arsitektur, dan subjek penelitian serupa.</p>

Tabel 0.1 Kebutuhan Data

Sumber :Olahan Data

Tabel 1. 1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	
Survei/ Observasi	<p>Dengan kata lain merupakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan memperoleh data yang valid berupa;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto • Ukuran site • Vegetasi

	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Topografi • Geologi
Wawancara	<p>adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyusunan serangkaian pertanyaan dan bertanya kepada masyarakat sekitar masjid secara langsung atau pribadi untuk memperoleh berbagai masukan dan data yang diperlukan untuk penelitian.</p>
Dokumentasi	<p>dilakukan dengan cara pengambilan gambar berupa foto yang diperlukan dalam penelitian ini. Foto yang diperlukan berupa, eksisting site, vegetasi, petensi dan masalah site, dan situasi seputar site.</p>

Tabel 1.2 Teknik pengumpulan data
(Sumber Olahan Penulis 2024)

Tabel 1.3 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data	
Analisa Kualitatif	<p>Analisis kualitatif dalam perencanaan ini meliputi analisis sebab akibat, identifikasi masalah, penentuan konsep yang relevan terkait dengan Perencanaan dan perancangan Gedung Rumah Sakit Umum Pratama , dan pemahaman penggunaan tema Arsitektur Hujau dan penerapan prinsip-prinsipnya dalam bangunan dan tapak.</p> <p>Persyaratan Ruang, Hubungan Ruang, Kualitas Penciptaan Ruang.</p>
Analisa Kuantitatif	<p>Beberapa perhitungan berdasarkan penelitian, kriteria yang telah ditentukan atau sumber lain menjadi bahan pertimbangan dalam proses Perencanaan dan Perancangan Gedung Rumah Sakit Umum Pratama Analisis ini dilakukan terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Pengguna • Dimensi Ruang

	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas • Proporsi Bentuk dan Tampilan
--	---

Tabel 1.3 Teknik Analisa Data
(Sumber : *Olahan Penulis 2024*)

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap tulisan ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan ,dan sistematika penulisan

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi: Pemahaman judul studi literature teori-teori yang relavan dan Penerapan arsitektur hujau pada bangunan Rumah Sakit Umum Pratama di Solor,Lewohedo.

BAB III. TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum dan khusus lokasi perencanaan. Tinjauan Umum Lokasi Perencanaan, dan Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan

BAB 1V. ANALISA

Proses analisa data diperoleh dari hasil penelitian (hasil survei dan referensi yang bersumber dari buku, jurnal dan internet)

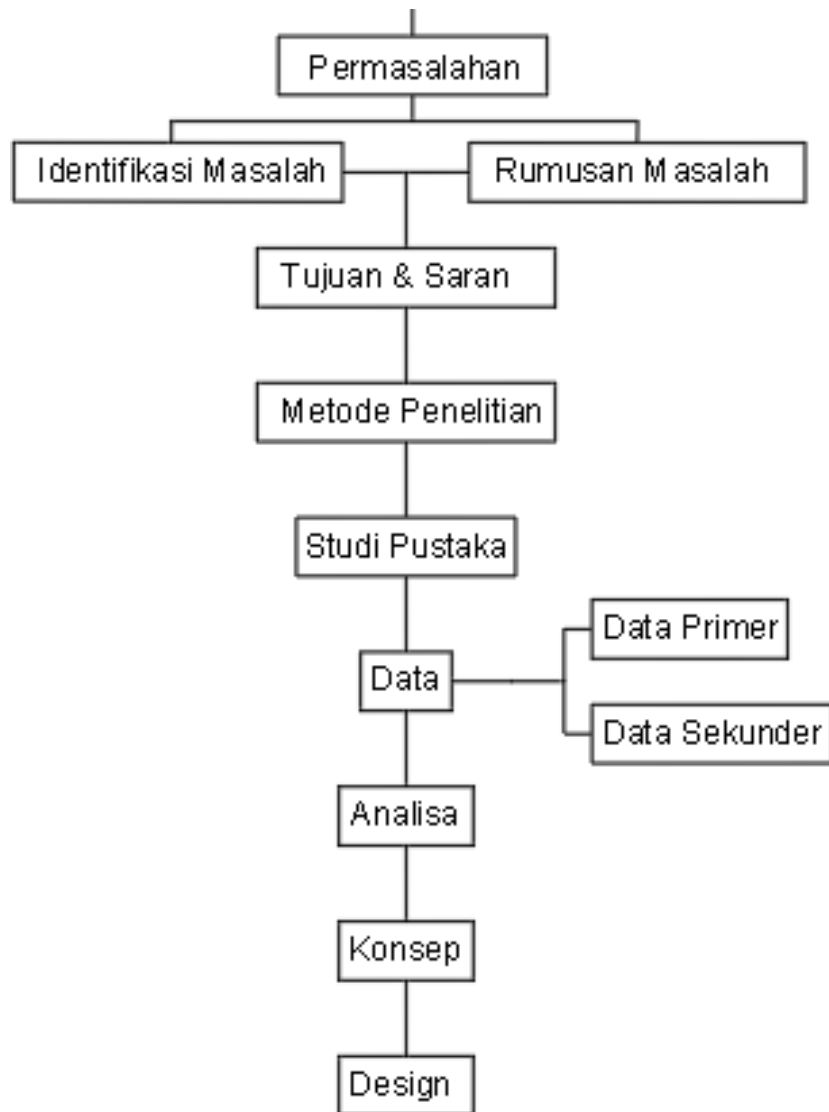
BAB V: Konsep

Pembahasan pada BAB V ini akan di jelaskan mengenai konsep-konsep perencanaan dari hasil analisa sehingga menghasilkan sebuah desain sesuai dengan prinsip Akulturasi Arsitektur.

1.8 Skema Berpikir

Ide/Gagasan

Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Umum Lewohedo, Kecamatan Solor Timur



Bagan I kerangka berpikir
(sumber:hasil olahan penulis)

